



Hakikat Manajemen Pendidikan - Objek Kajian, Pemikiran, Lingkungan, Budaya, Perilaku, dan Inersi Konsep Ilmu serta Pendidikan dalam Islam

Nasrun Hari Arbain¹, Sepdinal², Kasful Anwar³, Abdul Halim⁴

¹Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia nh.arbain@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia sepdinal@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

⁴Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

Corresponding Author: nh.arbain@gmail.com¹

Abstract: *Educational management is a discipline that plays a crucial role in organizing all educational resources to achieve learning objectives effectively and efficiently. The essence of educational management is not limited to administrative aspects but encompasses planning, organizing, directing, controlling, and managing human resources, curriculum, facilities, financing, organizational culture, and the behavior of individuals and groups within educational institutions. From an Islamic perspective, educational management is enriched with values of tauhid (monotheism), amanah (trustworthiness), justice, consultation (syura), and noble character, ensuring that educational practices are not only oriented toward efficiency but also toward spiritual blessings and the formation of the ideal human being (insan kamil). This paper aims to explain the essence of educational management from both general and Islamic perspectives, elaborate on its main objects of study, and analyze classical, modern, and Islamic management thought. It also discusses the influence of internal and external environments on educational management, the role of organizational culture in improving institutional quality, and organizational behavior as a determinant of management success. The integration of Islamic concepts of knowledge and education into management practices highlights that education is not merely a rational and professional process but also a spiritual and moral endeavor. Thus, Islamic educational management represents a synthesis of scientific approaches and Islamic values, oriented toward achieving both worldly and eternal goals.*

Keyword: *Educational Management, Islamic Education, Organizational Culture, Organizational Behavior, Integration of Islamic Values*

Abstrak: Manajemen pendidikan merupakan disiplin ilmu yang berperan penting dalam mengatur seluruh sumber daya pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hakikat manajemen pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, serta pengelolaan sumber daya manusia, kurikulum, sarana prasarana, pembiayaan, budaya organisasi, dan

perilaku individu maupun kelompok dalam lembaga pendidikan. Dalam perspektif Islam, manajemen pendidikan diperkaya dengan nilai-nilai tauhid, amanah, keadilan, musyawarah, dan akhlak mulia sehingga pengelolaan pendidikan tidak hanya berorientasi pada efisiensi, tetapi juga pada keberkahan dan pembentukan insan kamil. Makalah ini bertujuan menjelaskan hakikat manajemen pendidikan dari perspektif umum dan Islam, menguraikan objek kajian manajemen pendidikan, serta menganalisis pemikiran manajemen klasik, modern, dan Islam. Selain itu, dibahas pula pengaruh lingkungan internal dan eksternal terhadap manajemen pendidikan, peran budaya organisasi dalam menciptakan mutu lembaga pendidikan, serta perilaku organisasi yang mendukung efektivitas pengelolaan. Integrasi konsep ilmu dan pendidikan Islam ke dalam manajemen pendidikan menegaskan bahwa pendidikan bukan hanya proses rasional dan profesional, tetapi juga spiritual dan bermoral. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam menjadi perpaduan antara pendekatan ilmiah dan nilai-nilai syariah yang berorientasi pada pencapaian tujuan dunia dan akhirat.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Pendidikan Islam, Budaya Organisasi, Perilaku Organisasi, Integrasi Nilai-Nilai Islam

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan merupakan salah satu bidang ilmu yang memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan sebagai proses pembinaan manusia secara menyeluruh tidak dapat berjalan efektif tanpa adanya pengelolaan yang sistematis, terencana, dan sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah. Sejak awal perkembangannya, manajemen pendidikan telah mengalami transformasi dari sekadar aktivitas administratif menjadi sebuah disiplin ilmu yang kompleks, mencakup pengelolaan sumber daya manusia, kurikulum, sarana prasarana, pembiayaan, budaya organisasi, serta perilaku individu dan kelompok dalam lembaga pendidikan. Hakikat manajemen pendidikan semakin luas ketika dipadukan dengan perspektif Islam, yang menjadikan nilai-nilai tauhid, akhlak, dan syariat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan lembaga pendidikan.

Sebagai sebuah disiplin ilmu, manajemen pendidikan memiliki objek kajian yang luas, meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, hingga evaluasi sistem pendidikan. Kajian teori menunjukkan bahwa manajemen pendidikan tidak dapat dilepaskan dari perkembangan pemikiran para ahli manajemen, mulai dari teori klasik yang menekankan efisiensi dan struktur organisasi, hingga teori modern yang lebih humanis dan berorientasi pada motivasi serta hubungan antar manusia. Dalam perspektif Islam, pemikiran manajemen diperkaya dengan prinsip amanah, musyawarah (syura), keadilan (adl), dan hikmah, sehingga pengelolaan pendidikan tidak hanya mengejar produktivitas, tetapi juga keberkahan dan pembentukan akhlak mulia.

Secara historis, pemikiran manajemen pendidikan dipengaruhi oleh teori-teori manajemen klasik yang menekankan efisiensi dan struktur organisasi, kemudian berkembang ke arah teori modern yang lebih humanis dan berorientasi pada motivasi serta hubungan antar manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, pemikiran tersebut diperkaya dengan nilai-nilai spiritual seperti amanah, keadilan, musyawarah, dan ihsan, sehingga manajemen pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan dunia, tetapi juga pada keberkahan dan tujuan ukhrawi. Hal ini menjadikan manajemen pendidikan Islam sebagai sebuah sistem yang integratif, menggabungkan pendekatan rasional, profesional, dan spiritual.

Selain itu, faktor lingkungan internal dan eksternal turut memengaruhi arah dan kualitas manajemen pendidikan. Lingkungan internal seperti guru, peserta didik, kurikulum, dan budaya sekolah menjadi komponen utama yang menentukan keberhasilan lembaga pendidikan. Sementara itu, lingkungan eksternal seperti kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi,

tuntutan masyarakat, dan globalisasi menuntut lembaga pendidikan untuk terus beradaptasi. Dalam era digital, integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi salah satu tantangan sekaligus peluang bagi manajemen pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan efisiensi administrasi, memperkuat pengambilan keputusan berbasis data, serta menghadirkan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif.

Budaya organisasi dan perilaku individu juga menjadi faktor penting dalam hakikat manajemen pendidikan. Budaya yang positif akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, sedangkan perilaku individu dan kelompok yang berintegritas, disiplin, dan bertanggung jawab akan memperkuat efektivitas manajemen. Dalam perspektif Islam, budaya dan perilaku organisasi tidak hanya dilihat dari aspek psikologis dan sosial, tetapi juga spiritual, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang berkarakter, beradab, dan berakhlak.

Di sisi lain, pengintegrasian konsep ilmu dan pendidikan dalam Islam memberikan warna khas dalam manajemen pendidikan Islam. Islam memandang ilmu sebagai cahaya dan pendidikan sebagai proses penyempurnaan manusia menjadi insan kamil. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam tidak semata-mata mengejar efektivitas dan efisiensi, tetapi memastikan bahwa setiap proses pendidikan berjalan sesuai dengan nilai-nilai Qur'ani, akhlak mulia, dan tujuan syar'i.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai hakikat manajemen pendidikan menjadi penting untuk memberikan pemahaman komprehensif dari berbagai dimensi, khususnya ketika dihubungkan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur manajemen pendidikan dengan menekankan integrasi antara teori manajemen modern dan prinsip-prinsip Islam, sehingga mampu menjawab tantangan global sekaligus menjaga relevansi spiritual dalam pengelolaan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Fokus penelitian diarahkan pada analisis literatur teoretis dan hasil penelitian terdahulu yang membahas hakikat manajemen pendidikan, objek kajian, pemikiran manajemen klasik, modern, dan Islam, serta pengaruh lingkungan, budaya organisasi, dan perilaku individu dalam lembaga pendidikan. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber, meliputi literatur primer berupa buku-buku manajemen pendidikan dan pendidikan Islam, artikel ilmiah nasional maupun internasional yang relevan, serta dokumen kebijakan pendidikan dari pemerintah dan lembaga pendidikan Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur di database akademik, perpustakaan digital, dan repository universitas, serta analisis dokumen terhadap hasil penelitian terdahulu dan kebijakan pendidikan. Kajian konseptual dilakukan dengan menghubungkan teori manajemen pendidikan umum dan Islam untuk menemukan titik integrasi yang relevan. Analisis data menggunakan metode analisis isi (content analysis) dengan tahapan identifikasi tema utama, kategorisasi data, sintesis temuan, dan interpretasi hasil kajian. Validitas penelitian dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan literatur internasional dan lokal, kritik dokumen untuk menilai keaslian dan kredibilitas sumber, serta analisis komparatif antara teori manajemen umum dan prinsip manajemen pendidikan Islam. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai hakikat manajemen pendidikan Islam serta memperkuat integrasi antara teori manajemen modern dan nilai-nilai syariah dalam praktik pendidikan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Islam

Manajemen pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya dipahami sebagai proses teknis pengaturan lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai sebuah amanah yang harus dijalankan sesuai dengan prinsip syariat. Orientasi manajemen bukan sekadar pada efektivitas dan efisiensi, melainkan juga pada keberkahan, akhlak, kejujuran, dan amanah. Hal ini menegaskan bahwa setiap aktivitas pendidikan adalah ibadah apabila dilakukan dengan niat yang benar dan sesuai dengan ajaran Allah SWT.

Dalam praktiknya, manajemen pendidikan Islam berfungsi untuk mengarahkan seluruh kegiatan lembaga agar menghasilkan peserta didik yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki integritas spiritual dan moral. Pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhhlak mulia.

Tujuan akhir dari manajemen pendidikan Islam adalah pencapaian insan kamil, yaitu manusia ideal yang selaras antara iman, ilmu, dan amal. Konsep ini menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak sekadar mencetak tenaga kerja terampil, tetapi membentuk pribadi yang beriman, berilmu, dan bertanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat, dan Tuhannya.

Objek Kajian Manajemen Pendidikan dan Implementasinya

Objek kajian manajemen pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Perencanaan pendidikan dalam Islam harus realistik, berorientasi jangka panjang, menggunakan prinsip musyawarah, dan berlandaskan pada kemaslahatan. Hal ini memastikan bahwa setiap kebijakan pendidikan memiliki arah yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pengorganisasian menuntut adanya struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang teratur, serta prosedur kerja yang efektif. Nilai Islam seperti keadilan dan keterbukaan harus diterapkan agar setiap komponen lembaga pendidikan dapat bekerja secara harmonis. Dengan pengorganisasian yang baik, lembaga pendidikan dapat menjalankan fungsinya secara optimal.

Pengerakan dan pengawasan menjadi aspek penting dalam implementasi manajemen pendidikan. Kepemimpinan yang teladan, komunikatif, dan visioner diperlukan untuk menggerakkan seluruh komponen pendidikan. Sementara itu, pengawasan tidak hanya administratif, tetapi juga moral, dengan nilai muraqabah (kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi). Dengan demikian, implementasi manajemen pendidikan harus bersifat integratif: rasional, profesional, dan Islami.

Perkembangan Pemikiran Manajemen Pendidikan dalam Konteks Kekinian

Pemikiran manajemen pendidikan terus berkembang seiring perubahan zaman, terutama pada era digital. Digitalisasi administrasi, sistem informasi manajemen pendidikan, serta pembelajaran berbasis teknologi menjadi kebutuhan utama lembaga pendidikan modern. Teknologi memungkinkan efisiensi dalam pengelolaan data, transparansi dalam administrasi, dan akses pembelajaran yang lebih luas.

Selain itu, pendekatan humanis dan kolaboratif semakin relevan diterapkan. Teori-teori manajemen modern yang menekankan motivasi, komunikasi, dan kerja sama sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya menghargai manusia sebagai makhluk mulia. Pendidikan Islam dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk memperkuat hubungan antar guru, siswa, dan masyarakat.

Kepemimpinan transformasional menjadi kebutuhan mendesak dalam pendidikan saat ini. Pemimpin harus mampu menginspirasi, berinovasi, menanggapi perubahan global, dan mengoptimalkan potensi guru serta siswa. Kepemimpinan ini selaras dengan keteladanan Rasulullah SAW yang menekankan visi, pemberdayaan, dan akhlak mulia.

Pengaruh Lingkungan terhadap Manajemen Pendidikan

Lingkungan pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan manajemen. Lingkungan internal seperti guru, kurikulum, sarana prasarana, dan budaya sekolah memberikan dampak langsung terhadap kualitas pendidikan. Guru yang kompeten dan sarana yang memadai menjadi indikator keberhasilan manajemen pendidikan.

Lingkungan eksternal juga berperan penting, meliputi kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, globalisasi, dan tuntutan masyarakat. Faktor-faktor ini memengaruhi visi dan arah lembaga pendidikan, sehingga manajemen harus adaptif terhadap perubahan. Pendidikan Islam harus mampu membaca dinamika eksternal sebagai peluang untuk berkembang.

Dalam konteks Islam, lembaga pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan eksternal tanpa mengabaikan prinsip syariat. Hal ini memastikan bahwa pendidikan tetap relevan sekaligus berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga mampu menjawab tantangan global dengan tetap menjaga identitas keislaman.

Peran Budaya Pendidikan dalam Menciptakan Mutu Lembaga Pendidikan

Budaya pendidikan merupakan fondasi moral yang menentukan cara kerja, cara berpikir, dan cara berinteraksi di sekolah. Budaya yang baik mampu menumbuhkan disiplin, menciptakan hubungan harmonis, memperkuat identitas lembaga, serta meningkatkan semangat belajar dan mengajar.

Dalam pendidikan Islam, budaya harus mencerminkan nilai keimanan, ketakwaan, kesantunan, keikhlasan, kesederhanaan, dan keteladanan. Nilai-nilai ini membentuk karakter peserta didik dan tenaga pendidik agar berakhhlak mulia. Budaya Islami yang kuat akan menciptakan iklim pendidikan yang kondusif.

Budaya pendidikan yang berlandaskan Islam membantu peserta didik berkembang secara seimbang antara akhlak, intelektual, dan keterampilan. Dengan demikian, mutu lembaga pendidikan dapat meningkat secara berkelanjutan dan menghasilkan lulusan yang berdaya saing sekaligus berakhhlak mulia.

Perilaku Organisasi dalam Lembaga Pendidikan

Perilaku organisasi mencakup hubungan antarindividu, dinamika kelompok, dan struktur organisasi dalam lembaga pendidikan. Motivasi guru dan tenaga kependidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja institusi.

Kerja sama antar guru dan tenaga kependidikan menciptakan sinergi positif. Islam menekankan pentingnya kebersamaan (al-jama‘ah) sebagai kekuatan dalam mencapai tujuan bersama. Dinamika kelompok kerja yang sehat memperkuat efektivitas manajemen pendidikan.

Selain itu, kepemimpinan yang demokratis, komunikasi efektif, serta etika kerja yang berlandaskan nilai Islam memperkuat efektivitas manajemen. Perilaku organisasi yang positif menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, produktif, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Insersi Konsep Ilmu dan Pendidikan dalam Islam ke dalam Manajemen Pendidikan

Integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan merupakan kebutuhan utama dalam lembaga pendidikan Islam. Tauhid harus menjadi dasar perencanaan dan kebijakan, sehingga seluruh aktivitas pendidikan bernali ibadah.

Budaya organisasi harus dilandasi akhlak mulia, seperti kejujuran, disiplin, dan saling menghormati. Prinsip syura (musyawarah) perlu diterapkan dalam pengambilan keputusan agar kebijakan pendidikan lebih adil dan bijaksana.

Tujuan akhir pendidikan Islam adalah pembentukan insan kamil. Ilmu modern dan teknologi dapat digunakan selama tidak bertentangan dengan syariat, sehingga manajemen pendidikan Islam tidak hanya efisien, tetapi juga bermoral, bernilai, dan berorientasi ibadah.

KESIMPULAN

Hakikat manajemen pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan secara efektif, efisien, sistematis, dan berkesinambungan guna mencapai tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga mencakup pengembangan pemikiran, pengelolaan lingkungan internal dan eksternal, penguatan budaya organisasi, serta pembentukan perilaku individu dan kelompok dalam lembaga pendidikan. Dengan demikian, manajemen pendidikan menjadi sebuah disiplin yang holistik, menyatukan aspek teknis, sosial, dan moral dalam satu kesatuan.

Objek kajian manajemen pendidikan meliputi komponen strategis seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, evaluasi, kepemimpinan, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan budaya organisasi. Perkembangan pemikiran manajemen dari teori klasik hingga modern kemudian diperkaya oleh nilai-nilai Islam, seperti amanah, keadilan, ihsan, musyawarah, dan tanggung jawab. Integrasi nilai-nilai Islam menjadikan manajemen pendidikan tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan produktivitas, tetapi juga pada keberkahan, moralitas, serta pembentukan akhlak mulia yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam.

Lingkungan pendidikan, baik internal maupun eksternal, memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan manajemen pendidikan. Budaya organisasi yang kuat mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif, sedangkan perilaku individu dan kelompok yang positif menjadi faktor kunci peningkatan mutu pendidikan. Dalam perspektif Islam, perilaku organisasi tidak hanya diukur dari produktivitas, tetapi juga kesesuaian dengan nilai-nilai syariah dan akhlak. Oleh karena itu, hakikat manajemen pendidikan Islam merupakan perpaduan antara pendekatan ilmiah dan spiritual, antara kebutuhan profesional dan tuntutan moral, serta antara pengembangan kualitas manusia dan pencapaian tujuan pendidikan yang berorientasi dunia dan akhirat..

REFERENSI

- Al-Faruqi, I. R. (2020). Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan. IIIT.
- Al-Ghazali. (2019). Ihya' Ulumuddin: Konsep Adab dan Pendidikan Islam. Darul Fikr.
- Arifin, M. (2017). Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis. Bumi Aksara.
- Bush, T., & Middlewood, D. (2019). Leading and Managing People in Education. Sage Publications.
- Fattah, N. (2019). Landasan Manajemen Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2020). Manajemen Pendidikan. Sinar Baru Algensindo.
- Hasibuan, M. S. P. (2022). Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Bumi Aksara.
- Hisyam, M. (2018). Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas. Kencana.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). Educational Administration: Theory, Research, and Practice. McGraw-Hill.
- Mulyasa, E. (2021). Manajemen Berbasis Sekolah. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2018). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2019). Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Gunung Agung.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2020). Organizational Behavior (18th ed.). Pearson Education.
- Sagala, S. (2021). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Alfabeta.
- Samana, A. (2018). Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasinya. UII Press.
- Schein, E. H. (2017). Organizational Culture and Leadership. Jossey-Bass.

- Sergiovanni, T. J. (2018). Moral Leadership: Getting to the Heart of School Improvement. Jossey-Bass.
- Sudarwan, D. (2020). Administrasi Pendidikan. Rajawali Pers.
- Suyanto, & Asep J. (2019). Manajemen Pendidikan Nasional. Aditya Media.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2020). Manajemen Pendidikan. Bumi Aksara.
- Yunus, M. (2017). Manajemen Pendidikan Islam. Prenadamedia Group.